

Pendampingan Manajemen Kerjasama Perguruan Tinggi Baru dalam Instalasi SIAKAD Guna Mewujudkan Layanan Pendidikan yang Efektif dan Efisien

Moh. Rifa'i¹, Faiqatul Aminah², Fatimah Al-Zahra³, Mukhlisin Saad⁴

¹*Universitas Nurul Jadid, Probolinggo*

^{2,3}*Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo*

⁴*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

Korespondensi: mohrifaiahmad@unuja.ac.id.

ABSTRACT

Received: 19-11-2024

Revised: 22-12-2024

Accepted: 25-12-2024

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed.

SIM (Sistem Informasi Manajemen) pendidikan merupakan instrumen atau perangkat penting dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan. Pemanfaatan SIM pendidikan tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengelola lembaga pendidikan, namun lebih dari hal tersebut ia juga memberikan nilai tinggi bagi peringkat lembaga dalam asesmen. Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yang diawali diagnosis, mapping, action, pengamatan observe, dan menyusun rencana pendekatan tersebut secara spesifik diawal dengan metode survei lapangan dan analisis masalah yang berkembang dan dibutuhkan mitra, fokus group discussion, analisis SWOT, mini discussion, serta tindakan langsung di lapangan. Objek pendampingan adalah tenaga pendidik pada STEBI BAMA (Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi) Kraksaan Probolinggo. Tujuan pendampingan ini adalah dalam rangka memberikan efektifitas dan efisiensi kerja serta meningkatkan layanan akademik bagi Dosen dan mahasiswa. Pendampingan ini dilakukan oleh tim yang telah terorganisir, melalui kegiatan koordinasi dan komunikasi aktif dengan manajemen STEBI BAMA, survei pendahuluan kebutuhan STEBI BAMA, FGD (*Focus Group Discussion*) sebagai validasi pengambilan keputusan, komunikasi tim pendamping dengan pihak KPT Bogor, penandatanganan kerjasama antara manajemen STEBI BAMA dengan KPT yang bersifat *win-win solution*, dan diakhir dengan sosialisasi penggunaan SIAKAD bagi operator, dosen dan mahasiswa STEBI BAMA yang dilakukan secara berkala sebagai langkah *controlling* dan meningkatkan efektivitas dan efisien kegiatan yang telah disepakati bersama

Kata kunci: *Pendampingan, Kerjasama, Instalasi SIM Pendidikan, SIAKAD, Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Layanan Berkualitas.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, digitalisasi, dan industri 5.0, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan kualitas layanan pada setiap komponen manajemen pendidikan yang ditawarkannya. Mulai dari layanan akademik, sampai dengan layanan khusus lainnya. Keberhasilannya tidak hanya diukur dari mutu lulusan, dan diterimanya lulusan oleh dunia kerja, tetapi juga dari kemampuannya dalam menyediakan layanan yang efektif, efisien, serta responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan (Moh. Rifa'i, Zahra, Saad, Wahyuni, & Putri, 2021). Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) telah menjadi salah satu alat penting yang digunakan guna mendukung proses administrasi akademik secara terintegrasi. Implementasi SIAKAD memungkinkan pengelolaan data akademik yang lebih transparan, akurat, dan *real-time*, sehingga memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, dosen, staf administrasi, dan institusi secara keseluruhan. Semua urusan dapat terpantai di dalamnya (M. Rifa'i, 2023).

Realita yang berkembang saat ini, keberhasilan instalasi dan operasionalisasi SIAKAD ini ternyata tidak dapat diwujudkan tanpa adanya kolaborasi yang baik antara lembaga perguruan tinggi dan para *stakeholders*. *Stakeholders* dalam hal ini meliputi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap sistem, termasuk pemerintah, penyedia layanan teknologi informasi, mitra industri, mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi (Grunig & Grunig, 2000). Perannya sangat urgen dalam setiap langkah implementasi SIAKAD, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga evaluasi sistem. Mereka memberikan kontribusi berupa masukan teknis, sumber daya finansial, pelatihan, dan dukungan regulasi untuk memastikan bahwa sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna (Sulaeman et al., 2023).

Kerjasama yang kuat antara lembaga dan *stakeholders* merupakan kunci keberhasilan implementasi SIAKAD yang efektif dan efisien. Kolaborasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek strategis, seperti identifikasi kebutuhan pengguna, pengelolaan perubahan, dan pengembangan kapasitas SDM. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa sistem yang diimplementasikan mampu mendukung transformasi digital secara holistik. Kondisi perguruan tinggi baru dengan para pengelola baru tentu masih membutuhkan modal yang besar dalam mewujudkan program instalasi SIAKAD ini, tentu pendampingan Kerjasama perwujudannya sangat diperlukan bagi mereka, lebih-lebih dengan modal yang tidak cukup atau bahkan tidak tersedia sama sekali (Sulaeman et al., 2023). Selain itu, kolaborasi ini juga membantu dalam mengatasi tantangan-tantangan yang sering muncul dalam implementasi teknologi baru, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya pemahaman teknis di kalangan pengguna.

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi merupakan salah satu dari perguruan tinggi dengan kasus di atas yang membutuhkan pendampingan dalam merealisasikan instalasi SIAKAD dengan modal bahkan nol persen dan membutuhkan kerjasama yang pihak yang dapat memberikan kontribusi. Pentingnya kerjasama yang akan menjadi solusi ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong digitalisasi di sektor pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan berbagai regulasi dan panduan untuk

mendukung transformasi digital di perguruan tinggi, termasuk implementasi SIAKAD. Panduan ini menekankan perlunya pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan stakeholders untuk memastikan keberlanjutan sistem yang diadopsi. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai fasilitator utama yang menyediakan regulasi, pendanaan, dan pelatihan, sementara lembaga perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan dan mengoptimalkan sistem sesuai kebutuhan lokal (Rifa'i, 2022).

Kerjasama perguruan tinggi dengan berbagai lembaga, institusi, dunia kerja juga menjadi bagian penting dalam implementasi SIAKAD. Mitra industri, seperti penyedia perangkat lunak dan konsultan teknologi informasi, memiliki keahlian yang dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang, mengembangkan, dan memelihara sistem (Rifa'i, 2022). Mereka juga dapat menyediakan solusi teknologi yang inovatif untuk mengatasi berbagai kendala teknis yang mungkin dihadapi. Selain itu, kolaborasi dengan mitra industri dapat membuka peluang untuk integrasi sistem dengan layanan eksternal, seperti sistem keuangan, perpustakaan, dan manajemen sumber daya manusia, sehingga menciptakan ekosistem digital yang lebih komprehensif (Umar, 2016).

Pada sisi lain, partisipasi aktif dari dosen, mahasiswa, dan tenaga administrasi juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi SIAKAD. Sebagai pengguna utama, mereka perlu dilibatkan dalam proses pengembangan sistem untuk memastikan bahwa fitur-fitur yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendampingan prima dalam pelatihan dan sosialisasi yang memadai perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengoperasikan sistem. Dengan demikian, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan, dan adopsi sistem dapat berjalan lebih lancar (CHUSNAH, 2008).

Manfaat dari kerjasama ini tidak hanya dirasakan oleh perguruan tinggi, tetapi juga oleh stakeholders secara keseluruhan dengan sistem *win-win solution*. Mahasiswa, misalnya, dapat menikmati kemudahan dalam mengakses informasi akademik, seperti jadwal kuliah, nilai, dan status registrasi (- et al., 2017). Dosen dapat memanfaatkan sistem untuk memantau perkembangan akademik mahasiswa dan mengelola administrasi perkuliahan secara lebih efisien. Sementara itu, pihak administrasi dapat mengoptimalkan pengelolaan data dan proses pelaporan ke pihak eksternal, seperti pemerintah atau lembaga akreditasi. Penyedia sistem juga mendapatkan keuntungan dari poin-poin yang dikerjakamkan antar kedua belah pihak. Dalam jangka panjang, implementasi SIAKAD yang berhasil dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi dan mendukung visinya untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing global (M. Rifa'i & Hamida, 2022).

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk mewujudkan kerjasama yang efektif antara lembaga dan stakeholders. Salah satu tantangan utama adalah tidak tersedianya biaya oleh perguruan tinggi, lebih-lebih bagi STEBI BAMA yang masih merupakan perguruan tinggi baru (Sholihat, 2017). Biaya yang cukup besar menjadi persoalan yang perlu dicari solusi walaupun masih menjadi lembaga baru, dan ini bergantung kepada pemimpin lembaga tersebut dalam merealisasikannya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak yang terlibat, mencari peluang dengan bekerjasama. Bekerjasamapun tidak dapat dilakukan oleh semua pemimpin lembaga pendidikan, sehingga diperlukan pendampingan dari pihak ketiga dalam mewujudkan instalasi SIAKAD dengan nol biaya (Dr. H. Nashar, SE., MM., 2017). Selain itu, perguruan tinggi perlu memiliki tim manajemen proyek yang kompeten untuk mengelola proses implementasi dan menjembatani kepentingan berbagai pihak.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun SDM. Implementasi SIAKAD memerlukan investasi yang signifikan, terutama

untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui kerjasama dengan stakeholders, seperti mendapatkan dukungan pendanaan dari pemerintah atau mitra yang terlibat (Agusmanto, Sowiyah, n.d.). Selain itu, pengembangan kapasitas SDM juga perlu menjadi prioritas untuk memastikan bahwa tim internal perguruan tinggi memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan dan memelihara sistem. Tentu itu semua membutuhkan modal yang besar yang harus dipersiapkan oleh STEBI BAMA yang masih baru berdiri. Bisakah instalasi SIAKAD diwujudkan dengan melakukan kerjasama? Ini solusi kreatif yang harus dilakukan oleh pemimpin lembaga (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Dalam konteks global, banyak perguruan tinggi di negara maju telah berhasil mengimplementasikan sistem informasi akademik yang terintegrasi berkat dukungan kolaboratif dari stakeholders. Studi kasus dari universitas-universitas terkemuka menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIAKAD tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh strategi, manajemen hubungan masyarakat, manajemen perubahan, dan keterlibatan stakeholders yang dapat diajak bekerjasama secara *win-win solution*, kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari kerjasama yang dijalinnya (Sundari & Sholikin, 2018). Pendampingan inilah yang akan dilakukan dalam rangka mewujudkan kemungkinan perguruan tinggi dengan modal minim dapat menikmati SIAKAD yang biasa digunakan oleh perguruan-perguruan tinggi besar dan sudah lama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi Probolinggo atau yang disingkat dengan STEBI BAMA, yang dikerjakan dengan strategi pelibatan secara berpartisipatif mendampingi dan mengikuti proses perencanaan instalasi, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan kontrol dengan menjalin kerjasama dengan KPT (Konsultan Perguruan Tinggi) yang berkantor pusat di Bogor. Kerjasama yang dijalin meliputi rekrutmen mahasiswa baru bagi STEBI BAMA dan fasilitas pemanfaatan SIAKAD yang dapat digunakan oleh STEBI BAMA yang disediakan oleh pihak KPT yang disebabkannya dengan perjanjian *win-win solution*.

Guna merealisasikan program pengabdian ini maka upaya yang dilaksanakan tim melalui 4 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan instalasi SIAKAD sebagai berikut: a. Melakukan survey lapangan. Survey ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kebutuhan STEBI BAMA berbasis total quality management. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan secara intensif di lapangan secara terus menerus sehingga ditemukan solusi yang disepakati; b. Melakukan diskusi bersama tim pengabdian dan untuk memberi masukan yang ada di lembaga Pendidikan; dan c. Tim pengabdian masyarakat menyusun kebutuhan yang dibutuhkan Lembaga Pendidikan; d. Tim melakukan kerjasama dengan KPT Bogor.

Proses ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research), yang diawali dengan memetakan persoalan (Diagnosis), merencanakan gerakan (Mapping), melaksanakan tindakan transformatif (Action), pengamatan dan evaluasi (Observe), dan menyusun tindakan praktis (Reflect) (Alwi et al., 2021) pendekatan terbut secara spesifik diawal dengan metode survey lapangan dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Fokus Group Discussion), analisis SWOT, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021), sosialisasi sistem kepada pengguna, dan aksi.

Tim pengabdian masyarakat memetakan metode secara spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan program manajemen Kerjasama dalam rekrutmen mahasiswa baru dan pemanfaatan SIAKAD melalui 3 tahapan, yang masing-masing tahapan nantinya terdiri atas beberapa sub kegiatan yang berfungsi sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: a. Identifikasi masalah; b. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treat); dan c. Tindakan partisipatif (Action). Ketiganya dilakukan dalam rangka pengambilan keputusan atas kerjasama yang akan diputuskan dan bersifat *win-win solution* yaitu saling menguntungkan. STEBI BAMA sebagai perguruan tinggi baru diuntungkan dalam urusan input mahasiswa baru dan penggunaan SIAKAD yang difasilitasi oleh pihak KPT Bogor. Sedangkan KPT Bogor mendapat fee disebabkan oleh kerjasama tersebut, sebesar 30% UKT per-pax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koordinasi dan Komunikasi Aktif Pendamping dengan Manajemen STEBI BAMA Probolinggo.

Bagian ini merupakan tahap perencanaan awal yang digalakkan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dengan mitranya yaitu manajemen STEBI BAMA. Implementasi rancangan pengabdian yang akan dilakukan direncanakan melalui koordinasi dan komunikasi aktif berkaitan dengan kebutuhan STEBI BAMA sebagai perguruan tinggi yang masih baru, namun memiliki harapan untuk dapat memberikan layanan maksimal yang berkualitas bagi para mahasiswanya (Rifa'i, 2022). Langkah ini selaras dengan pendapat Septiana, Dyah Nur dan Ibrahim bafadhal yang mengungkapkan koordinasi dan komunikasi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan (Septiana et al., 2018)

Hasil koordinasi dan komunikasi sebagai tahap perencanaan tersebut kemudian menghasilkan kesepakatan strategis yaitu melibatkan pihak ketiga dalam hal ini adalah KPT Bogor dalam rekrutmen mahasiswa baru yang dalam hal kerjasama ini ternyata pihak KPT menyiapkan fasilitas pemanfaatan SIAKAD secara gratis disebabkan oleh kerjasama yang dijalinnya, dan hal ini sependapat dengan konsep Sari (A. I. Sari et al., 2023). TIM pendampingan sebagai pengabdian kepada Masyarakat terus melakukan koordinasi dan komunikasi aktif berkaitan dengan kesiapan STEBI BAMA sebagai mitra yang akan mendapatkan manfaat besar dari pendampingan kerjasama yang akan dijalinnya. Kesiapan tersebut dianalisis melalui analisis SWOT yang sudah menjadi rekomendasi para pakar dalam menetapkan suatu program pada lembaga pendidikan (Mukhlisin, 2020).

B. Survei Pendahuluan tentang Kebutuhan STEBI BAMA.

Koordinasi dan komunikasi aktif yang telah dilakukan sebagai tahap awal perencanaan antara pendamping dengan STEBI BAMA selanjutnya dikuatkan dengan survei pendahuluan sebagai tahap kedua perencanaan. Sebagaimana yang dikemukakan dan dikuatkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berkaitan dengan perencanaan yang baik (Nasional, 2007). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kebutuhan STEBI BAMA yang berbasis *total quality management* (Baharun et al., 2021). Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan secara intensif di lapangan secara terus menerus sehingga ditemukan solusi yang disepakati.

Survei pendahuluan ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*) terhadap kekuatan dan kelemahan internal STEBI BAMA sebagai prioritas bahan pengambilan keputusan dalam manajemen kerjasama dengan pihak KPT Bogor, dan dikuatkan dengan analisis peluang dan tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh STEBI BAMA saat ini dan di masa yang akan datang sebagaimana pendapat yang sama oleh Sujoko (Sujoko, 2017). Kekuatan yang teridentifikasi meliputi dukungan maksimal pihak yayasan Al-Mashduqiah sebagai yayasan yang menaungi STEBI BAMA agar segera melakukan terobosan responsif dalam memberikan layanan kepada para mahasiswa yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Sihombing & Samosir, 2021). Selain hal tersebut beberapa sarana dan prasarana yang telah terpenuhi memungkinkan langkah pasti untuk melakukan kerjasama dengan pihak KPT Bogor.



Gambar 1. Kegiatan Analisis SWOT Kondisi dan Kebutuhan Prioritas STEBI BAMA

Survei pendahuluan ini dilakukan dengan kekuatan komunikasi langsung, yaitu pihak pendamping terjun langsung ke lapangan mitra guna mengidentifikasi berbagai hal yang nantinya berkaitan dengan bahan yang dapat dijadikan sebagai Langkah pengambilan keputusan (*Decision Making*) dalam menjalin kerjasama yang efektif dan efisien serta aplikatif, yaitu dapat dilakukan dengan capaian target yang sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati bersama, sependapat dengan Napitupulu dan Dedi Sahputra yang dalam karyanya menyatakan bahwa komunikasi harus diarahkan kepada pencapaian target yang ditetapkan (Napitupulu, 2019). Selain itu komunikasi juga dilakukan secara daring melalui media komunikasi seperti *handphone* dan *zoom meeting* sesuai kebutuhan guna efisiensi program yang akan dilakukan.

Akhir dari pada survei pendahuluan yang efektif adalah penentuan kebutuhan STEBI BAMA sebagai perguruan tinggi baru yang diputuskan pada aspek input mahasiswa baru dan penggunaan SIAKAD secara *free*. Langkah strategis ini ditentukan sebagai prioritas program layanan pendidikan yang maksimal, dengan merekrut sebanyak mungkin mahasiswa yang dapat bergabung ke STEBI BAMA selain sebagai peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas dengan pemanfaatan SIAKAD walau perguruan tinggi masih terbilang baru berdiri, namun sudah dapat memberikan layanan maksimal sebagai

perguruan tinggi yang sudah lama berdiri dan memiliki banyak kekuatan dalam aspek komponen manajemen pendidikan (M. F. Rifa'i, 2019).

C. FGD (*Focus Group Discussion*) sebagai Validasi Pengambilan Keputusan

Pendamping manajemen kerjasama peningkatan input mahasiswa baru dan pemanfaatan SIAKAD bagi STEBI BAMA melakukan FGD bersama manajemen STEBI BAMA. Kegiatan ini dilakukan di kantor pimpinan STEBI BAMA di lt02.01 bersama seluruh pimpinan (Ben-Shahar et al., 2000). Hasil identifikasi dari survei pendahuluan dipaparkan menggunakan slide yang telah dipersiapkan oleh tim pendamping secara detail, yang mana fokus pendampingan diprioritaskan kepada peningkatan input mahasiswa baru dan layanan digital menggunakan SIAKAD guna mempermudah seluruh transaksi yang berkaitan dengan informasi level internal maupun eksternal sekaligus sebagai langkah promosi perguruan tinggi baru yang dapat memberikan layanan terbaik, walaupun masih terbilang lembaga pendidikan baru (Rahmad Abdul, 2016).

Pendamping memaparkan hasil yang telah ditampilkan dalam file powerpoint kepada seluruh jajaran pimpinan yang hadir pada saat itu yaitu ketua STEBI BAMA, wakil ketua 1, wakil ketua 2, Kaprodi MHU, Kaprodi MBS, dan Kepala tata usaha, serta operator yang akan mengoperasikan SIAKAD pada tahapan implementasi selanjutnya. Sebagaimana pendapat Asriadi dalam karyanya bahkan pemaparan yang baik akan berimplikasi terhadap ketercapaian rencana yang akan dikerjakan (Asriadi, 2020). Kondisi pertemuan dilakukan dengan seksama, nyaman, bertarget, dan fokus dalam waktu yang cukup efisien yaitu tidak terlalu lama, karena semua kebutuhan telah teridentifikasi berdasarkan data lengkap yang telah diperoleh dari lapangan (Abrori, 2015). Kondisi ini menyebabkan para pimpinan yang hadir dapat memahami dengan cepat dan menyetujui Langkah progresif yang akan dikerjakan oleh para pendamping dalam pengabdian kepada Masyarakat ini (Grunig & Grunig, 2000).

Fokus pengabdian kepada Masyarakat ini tidak berubah sesuai dengan koordinasi, komunikasi, survei pendahuluan dan identifikasi yang telah pendamping formulasi sebelumnya. Para pimpinan yang hadir segera menyetujui konsep tersebut menimbang STEBI BAMA merupakan perguruan tinggi baru yang sangat membutuhkan pihak-pihak kompeten dalam peningkatan input mahasiswa baru dan pemanfaatan SIM (Sistem Informasi Manajemen) pendidikan yaitu berupa SIAKAD, yang bahkan tanpa mengeluarkan biaya sama sekali disebabkan oleh kerjasama yang akan dijalin dengan pihak ketiga yaitu KPT Bogor (Hakim & Mukhtar, 2018).

Hubungan Masyarakat melalui komunikasi yang efektif akan berdampak baik bagi pengembangan lembaga pendidikan yang bahkan memiliki sumber pendanaan yang kurang memadai (CHUSNAH, 2008). Pola atau strategi ini harus mendapatkan perhatian para pemimpin lembaga pendidikan baru atau bahkan yang lama sekalipun untuk mempelajari atau meningkatkan keterampilan dalam bidang komunikasi yang efektif dan efisien dengan berbagai pihak dalam pengelolaan lembaga pendidikan menuju lembaga bermutu demi bangsa Indonesia yang berkualitas (Rifa'i, 2022).



Gambar 2. FGD Hasil Survei dan Identifikasi Kebutuhan STEBI BAMA

Pada proses FGD ini kemudian ditentukan SDM yang akan mengoperasikan SIAKAD yang akan diaplikasikan pada setiap transaksi layanan pendidikan bagi dosen dan mahasiswa STEBI BAMA. SDM yang diputuskan dalam pengelolaannya adalah Faiqatul Aminah, S.Kom sebagai operator utama layanan pendidikan pada SIM SIAKAD, Adapun kaprodi menjadi operator yang menentukan dan menginput data-data dosen dan mahasiswa sesuai dengan prodi masing-masing (Zainuddin et al., 2018). Adapun dosen dan mahasiswa sebagai pengguna yang mendapatkan informasi layanan pendidikan berikut menginput data-data yang menjadi kewajibannya dalam proses belajar mengajar. Konsep ini merupakan bagian dari pengorganisasian (*Organizing*) yang dilakukan oleh tim pendamping dalam pengabdian kepada masyarakat (Rifa'i et al., 2022).

Langkah FGD ini memberikan kontribusi yang sangat efektif dan efisien bagi penetapan atau validasi pengambilan keputusan bagi pendamping dan pimpinan STEBI BAMA. Implikasinya cukup tepat dalam meningkatkan mutu layanan lembaga pendidikan secara responsif.

D. Komunikasi Tim Pendamping dengan Pihak Ketiga (KPT).

Tim pengabdian masyarakat menyusun kebutuhan yang dibutuhkan mitra STEBI BAMA dalam meningkatkan volume dan mutu layanan pendidikan. Program ini dilakukan melalui komunikasi aktif sebagaimana yang telah disampaikan pada sub-sub pembahasan sebelumnya. Komunikasi aktif dilakukan oleh tim pendamping guna mewujudkan target ketercapaian kebutuhan yang diprioritaskan dalam memberikan layanan efektif dan efisien bagi para dosen dan mahasiswa STEBI BAMA berdasarkan perkembangan zaman yang serba digital pada era industri 4.0 ini (Kahar et al., 2021). Strategi ini merupakan tahapan pengarahan (*Actuating*) yang dikonsep oleh tim pendamping bagi kedua belah pihak (Hartono et al., 2023).

Komunikasi aktif secara langsung dilakukan beberapa kali dengan pihak KPT yang telah ditugaskan guna menguatkan kerjasama yang akan dijalin berikut segala hal kemungkinan sebagai hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh kedua pihak yang akan melakukan kerjasama. Komunikasi secara langsung terjadi sebanyak 2 kali, yaitu di kampus STEBI BAMA dan di kampus Universitas

Nahdlatul Ulama Surabaya. Komunikasi tidak langsungpun juga dilakukan demi efektifitas dan efisiensi jalinan kerjasama yang akan dilakukan, yaitu melalui aplikasi *zoom meeting* (Utami, 2017). Sari dan kawan-kawannya dalam karyanya mengemukakan efektifitas dalam berkomunikasi dengan pemanfaatan media sosial (A. C. Sari et al., 2018). Strategi ini memberikan kemudahan dalam menyepakati suatu urusan yang bahkan membutuhkan waktu dan biaya yang banyak untuk melakukannya. Namun dengan pemanfaatan media sosial dengan jaringan yang baik, maka semuanya akan teratasi dengan cepat, tepat, mudah, dan murah (Fattah & Gautama, 2017).

Komunikasi berfokus pada poin-poin kerjasama yang akan ditentukan yaitu berkaitan dengan hak dan kewajiban, bahwa pihak STEBI BAMA berkewajiban memberikan fee sebesar 30% dari UKT yang dibayarkan oleh setiap mahasiswa yang diperoleh melalui KPT dalam setiap semesternya. Sedangkan pihak STEBI BAMA mendapatkan fasilitas marketing penerimaan mahasiswa baru mulai dari website khusus STEBI BAMA, banner, brosur, dan pamflet yang berisi informasi penerimaan mahasiswa baru, serta mendapatkan fasilitas penggunaan SIAKAD secara gratis selama kerjasama dilakukan (Maulana et al., 2019).



Gambar 3. Komunikasi Tim Pendamping dan Pihak STEBI BAMA bersama KPT Bogor

Komunikasi aktif antara pihak pertama dan kedua yang didampingi oleh tim pendampingan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara seksama, harmonis, dan penuh dengan suasana kekeluargaan yang menghasilkan Keputusan yang disepakati bersama. Suasana komunikasi tersebut menjadi faktor pendukung kesepakatan dalam musyawarah yang efektif, fokus, dan implementatif.

E. Penandatanganan Kerjasama antara manajemen STEBI BAMA dengan KPT (Win-win Solution)

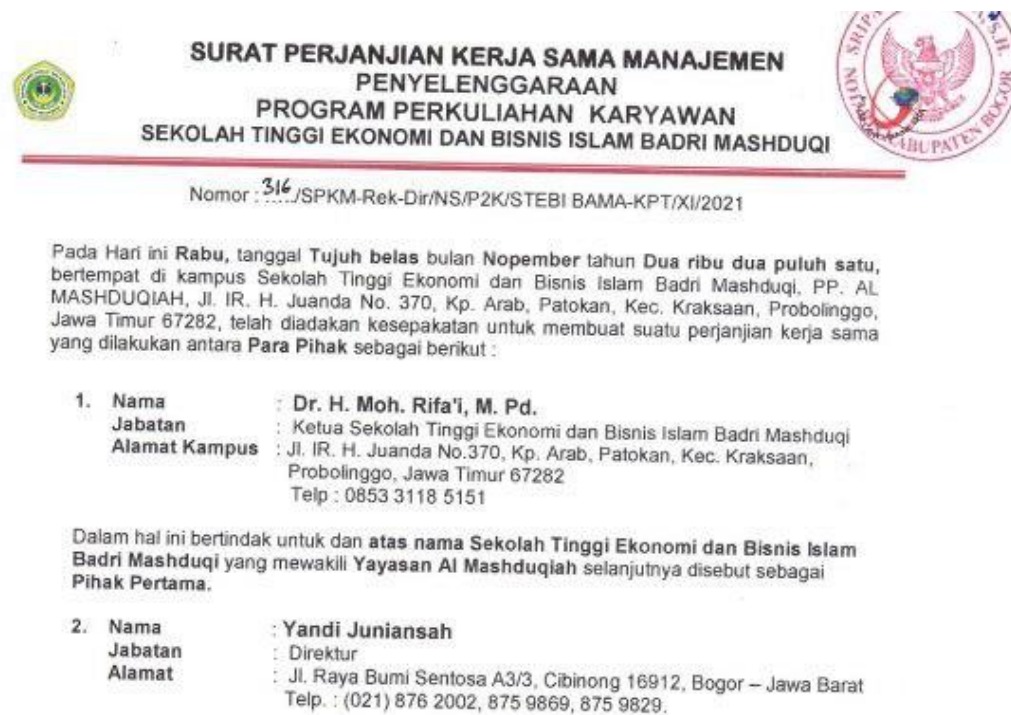
Penandatanganan dokumen kerjasama yang telah disepakati bersama melalui beberapa komunikasi aktif antara pendamping dengan manajemen

STEBI BAMA dan dengan pihak KPT Bogor terlaksana dengan mudah sekali walau jarak antara pihak pertama yaitu STEBI BAMA dengan pihak kedua KPT Bogor cukup jauh. Hal ini oleh pendamping dikondisikan terlaksana dengan mudah, efektif, dan efisien (M. Rifa'i & Hamida, 2022).

Penandatanganan dilakukan secara daring dan 2 dokumen yang telah ditandatangani oleh salah satu pihak dikirim kepada pihak yang belum bertandatangan. Setelah selesai semua validasi tangan tangan, maka satu dokumen yang ditandatangani di atas materai oleh pihak STEBI BAMA, diserahkan dan dikirim kepada pihak KPT Bogor, demikian sebaliknya (Satria et al., 2019). Hal ini menjadi kekuatan antara kedua belah pihak dalam melaksanakan kesepatan-kesepatan yang ditulis rapi dalam pasal-pasal kerjasama yang dijalin (Suwarno & Bramantyo, 2019), sehingga menjadi pedoman kerja dalam kondisi apapun.

Isi Kerjasama sebagaimana telah disampaikan pada sub sebelumnya antara lain meliputi dua hal pokok, yaitu:

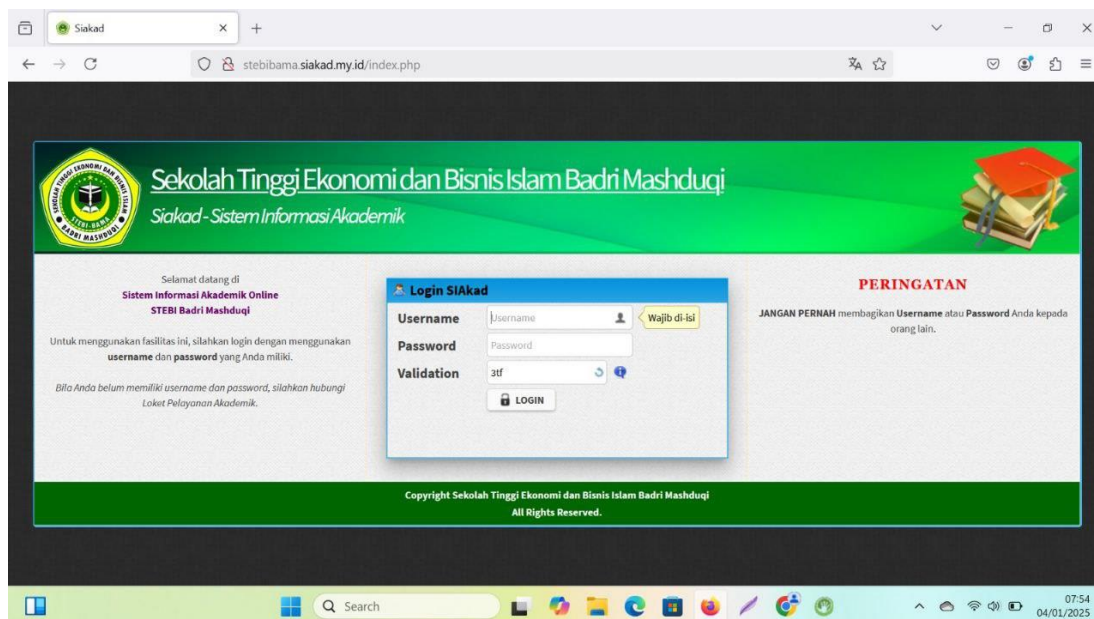
1. Kerjasama dalam hal input mahasiswa baru dengan system win-win solution (30% UKT setiap mahasiswa yang diperoleh oleh KPT Bogor).
2. Disebabkan oleh poin 1, maka pihak STEBI BAMA mendapatkan fasilitas dalam pemanfaatan SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) dan LMS (Learning Management System) yang telah disediakan oleh pihak KPT Bogor secara gratis.
- 3.



Gambar 4. Surat Perjanjian Kerjasama Manajemen STEBI BAMA dengan KPT

Aplikasi SIAKAD bagi STEBI BAMA oleh Tim IT KPT sangat efektif dan efisien dalam pemanfaatan dan penggunaannya bagi sivitas akademika STEBI BAMA. Tampilannya depan atau awal menampilkan logo dan nama besar Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, selanjutnya kata selamat datang di SIAKAD STEBI BAMA, dan mungkin fitur login bagi operator, dosen, dan

mahasiswa yang telah diberikan akun dan passwordnya oleh operator SIAKAD STEBI BAMA. Tampilan utama ini kurang lebih sama dengan tampilan sistem informasi Pendidikan pada perguruan tinggi lainnya, nama dan logo yang pasti berbeda dengan sistem informasi perguruan tinggi lainnya (M. Rifa'i, 2023).



Gambar 5. Tampilan depan SIM (SIAKAD) STEBI BAMA

Fitur-fitur lain cukup lengkap yang terdiri atas kurang lebih komponen manajemen Pendidikan pada Lembaga Pendidikan yang ditampilkan secara integrated dan sistematis (Rusdiana, 2019). Salah satunya adalah tampilan pada fitur jadwal dan peserta perkuliahan sebagaimana berikut ini:

SIAPTI Sistem Informasi Akademik X

stebibama.siakad.my.id/media.php#

SIAKad

STEBI Badri Mashduqi

Program Studi

61201 - Manajemen Haji dan Umrah (S1)

Program Kuliah

REG - Kelas Reguler

Semester Thn Akademik

Jadwal Kuliah

Rekap Peserta

Cetak Jadwal

Tambah

Edit

Hapus

Carilah Nama Mata Kuliah

Hari	Jam	Kode MK	Nama MK	SMT	SKS	Dosen Pengasuh	Kode Feeder	Kode Kelas	Ruang Kelas	Peserta	NIDN Dosen	Jid	
= Hari : Senin → 13 kelas													
1	Senin	09:00 - 11:00	INS 519	KKN	7	6	2109029501 / ZAINUR RIDHO	7 R01	01	7 R01	23	2109029501	27
2	Senin	09:00 - 11:00	MHU.312	Manasik Haji dan Umrah	5	4	2103038201 / MOH. RIFA'I	5 R01	01	5 R01	6	2103038201	30
3	Senin	09:00 - 11:00	MHU.312	Manasik Haji dan Umrah	5	4	2103038201 / MOH. RIFA'I	5 R02	02	5 R02	2	2103038201	32
4	Senin	11:30 - 13:30	INS 315	Sosiopreneurship	7	3	2109049103 / DIDIN CHONYTA	7 R01	01	7 R01	6	2109049103	30
5	Senin	14:00 - 15:00	INS 207	Filsafat Ilmu	3	2	2103039601 / ERIN NUR PUTRIANI	3 R01	01	3 R01	11	2103039601	27
6	Senin	14:00 - 15:00	MKSK 08	Bahasa Inggris	1	2	2121118702 / FERI FERDYANTO	1 R01	01	1 R01	11	2121118702	26
7	Senin	14:00 - 15:00	MKSK 03	Bahasa Indonesia	1	2	2110029204 / NURIAWATI	1 R03	03	1 R03	2	2110029204	33
8	Senin	15:00 - 16:00	MHU.203	Psikologi Komunikasi	3	2	2101068405 / MOH. AFFAN	3 R01	01	3 R01	11	2101068405	27
9	Senin	15:00 - 16:00	MKSK 03	Bahasa Indonesia	1	2	2110029204 / NURIAWATI	1 R01	01	1 R01	11	2110029204	26
10	Senin	15:00 - 16:00	MHU.203	Psikologi Komunikasi	3	2	2101068405 / MOH. AFFAN	3 R02	02	3 R02	1	2101068405	32
11	Senin	15:00 - 16:00	MKSK 08	Bahasa Inggris	1	2	2121118702 / FERI FERDYANTO	1 R03	03	1 R03	2	2121118702	33

Dashboard

Jadwal Kuliah

Jadwal Kuliah

Peserta Kuliah

Ujian

Rekapitulasi

Perkuliah

Setup Pelaporan

Pencetakan

Keuangan

Pengumuman

Kalender Aplikasi

04/01/2025

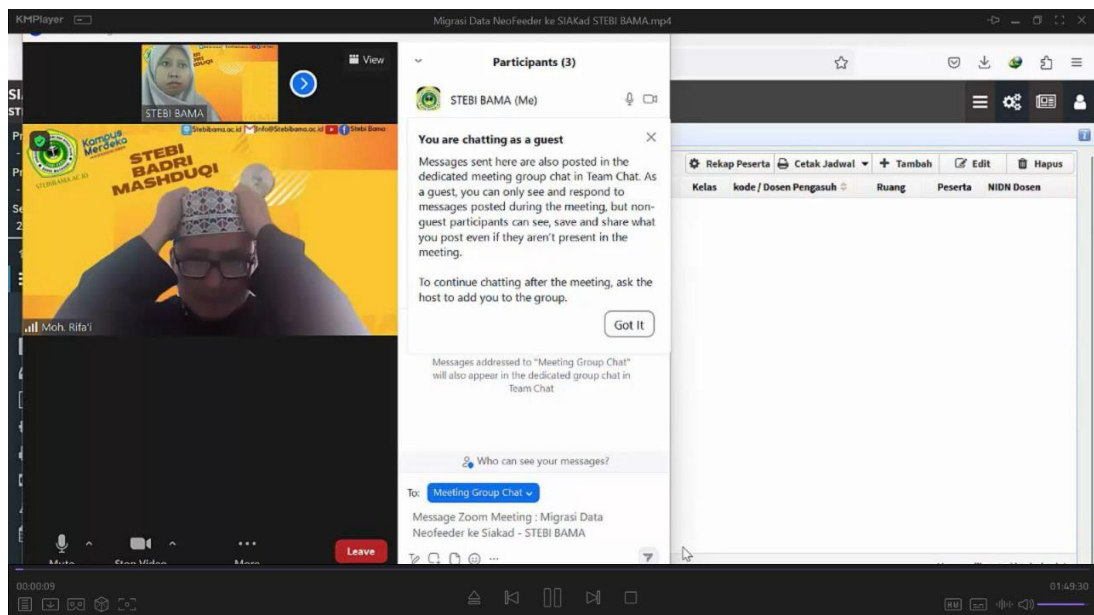
Gambar 6. Tampilan Jadwal dan Peserta Kuliah pada SIM (SIAKAD) STEBI BAMA

F. Sosialisasi Penggunaan SIAKAD bagi Operator, Dosen dan Mahasiswa STEBI BAMA

Efektifitas dan efisien pemanfaatan SIAKAD melalui kerjasama yang telah dilakukan antara pihak STEBI BAMA dengan pihak KPT Bogor tentu akan dikatakan berhasil bilamana pemanfaatannya maksimal (Hakim, 2019). Kajian kerjasama yang telah dilakukan melalui berbagai komunikasi panjang melalui waktu dan fasilitas tentunya harus dipertimbangkan kegunaannya bagi sivitas akademika STEBI BAMA (Chan et al., 2017). Targetnya adalah mempermudah seluruh transaksi layanan pendidikan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan menuju pengembangan Lembaga pendidikan dan peningkatan daya saingnya. Konsep ini sependapat dengan Laugi yang mengatakan bahwa SIM pendidikan harus dapat mewujudkan layanan pendidikan yang efektif dan efisien, Adapun bila tidak maka hal itu adalah kesalahan besar dalam pengambilan keputusan (Laugi, 2018).

Solusi akhir adalah program sosialisasi penggunaan SIAKAD kepada seluruh sivitas akademika, yang terdiri atas operator, kaprodi, dosen, dan mahasiswa yang dilakukan secara daring oleh pendamping pengabdian kepada masyarakat dengan menghadirkan tim IT KPT Bogor (Abrori, 2015). Keputusan daring ini dilakukan agar para pengguna secara langsung dapat mempraktekkan tata cara mengoperasikan SIAKAD melalui laptop masing-masing, di bawah bimbingan para tim IT dan pendamping pengabdian kepada Masyarakat ini (Rohmah, 2018). Hal ini menjadi strategi peningkatan kinerja SDM dalam mewujudkan peningkatan mutu layanan pendidikan yang maksimal. SDM merupakan unsur utama yang berkaitan dengan mutu layanan pendidikan.

Pemaparan sangat efektif, dilakukan secara praktis setiap peserta zoom meeting langsung mempraktekkan operasional dari penggunaan SIAKAD dengan akun yang telah diberikan sebelumnya oleh operator SIAKAD STEBI BAMA. Kegiatan berjalan selama 2 jam dengan pemahaman maksimal dari para peserta dalam menggunakannya (Moh. Rifa'i, Zahra, Saad, Wahyuni, Putri, et al., 2021).



Gambar 7. Sosialisasi Penggunaan SIAKAD oleh Sivitas Akademika STEBI BAMA

Kegiatan ini langsung dipimpin oleh pendamping mitra dan ketua STEBI BAMA, mulai dari pembukaan dan pemaparan singkat berkaitan dengan program Pendidikan yang menggunakan SIAKAD dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, berikut dengan penutupan dan doanya (Haroen, 2014). Adapun isi pokok dari kegiatan ini dipandu langsung oleh tim IT KPT yang berjumlah 3 orang dengan materi masing-masing yang disampaikan kepada sivitas akademika STEBI BAMA.

KESIMPULAN

Manajemen kerjasama dalam kasus perguruan tinggi baru dalam instalasi SIAKAD dalam mewujudkan layanan pendidikan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan maksimal dan mudah melalui komunikasi aktif yang dapat dilakukan oleh para pemimpin lembaga pendidikan yang visioner. Manajemen kerjasama tersebut dapat dilalui dengan perencanaan yang berbasis identifikasi dan analisis SWOT, organizing tugas dan SDM dalam mengerjakan perencanaan yang sudah disepakati, pengarahan, dan controlling berkala sebagai bagian akhir yang terus menerus harus dilakukan. Empat fungsi manajemen Kerjasama tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan erat dengan rumpun kegiatan perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengawasan secara berkala.

Spesifikasi kegiatan manajemen kerjasama instalasi SIAKAD dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan yang efektif dan efisien ini dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi aktif pendamping dengan manajemen, survei pendahuluan kebutuhan STEBI BAMA, FGD (*Focus Group Discussion*) sebagai validasi pengambilan keputusan, komunikasi tim pendamping dengan pihak KPT Bogor, penandatanganan kerjasama antara manajemen STEBI BAMA dengan KPT yang bersifat *win-win solution*, dan diakhiri dengan sosialisasi penggunaan SIAKAD bagi operator, dosen dan mahasiswa STEBI BAMA yang dilakukan secara berkala sebagai langkah controlling dan meningkatkan efektivitas dan efisien kegiatan yang telah disepakati bersama.

REKOMENDASI

1. Pengelola lembaga pendidikan baru terutama tidak perlu khawatir dalam mengembangkan lembaga pendidikannya bila dikuatkan dengan koordinasi dan komunikasi aktif pemimpin sebagai skill utama pemimpin dalam pengembangan lembaga pendidikan.
2. Pengembangan mutu layanan pendidikan dapat dilakukan melalui kerjasama yang berbasis *win-win solution* antara lembaga pendidikan dengan pihak lainnya yang tidak mengikat.
3. Pengembangan layanan pendidikan pada lembaga baru dapat dilakukan melalui manajemen efektif dan efisien yang harus dikuasai oleh para pemimpin lembaga pendidikan yang visioner.
4. Kekurangan dana memang menjadi persoalan, namun tidak selamanya kekurangan dana menghentikan pemimpin lembaga pendidikan yang bahkan baru untuk mewujudkan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien, yaitu melalui hubungan baik dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bahkan tidak berbayar.
5. Kefokusan dan pemahaman maksimal pemimpin lembaga pendidikan dalam layanan pendidikan menjadi faktor utama lembaga pendidikan akan segera

berkembang dan maju dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi para penggunanya.

6. SIAKAD merupakan sistem informasi pendidikan yang merupakan alat atau instrument dalam meningkatkan mutu layanan efektif dan efisien pada seluruh komponen manajemen pendidikan di lembaga pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada ketua Yayasan, ketua, dan pimpinan STEBI BAMA yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu manajemen Pendidikan Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu manajemen secara praktis dalam kontek manajemen hubungan Masyarakat atau *public relations*.

Ucapan terima kasih selanjutnya kepada pihak KPT Bogor yang telah memberikan fasilitas maksimal bagi pendamping dalam mewujudkan STEBI BAMA dengan layanan efektif dan efisien. Tanpa bantuan dan komitmen mereka, pendampingan ini tidak akan berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif, sehingga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam perbaikan pengelolaan lembaga pendidikan baru yang eksis. Semoga kerjasama ini terus berlanjut untuk kemajuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- B., Syam, H.-, & Nur, H.-. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Penataan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 4(2), 55–60. <https://doi.org/10.26858/mekom.v4i2.5127>
- Abrori, M. (2015). Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di PG/TK Samarinda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 227–245. <https://doi.org/10.21093/sy.v3i2.245>
- Agusmanto, Sowiyah, S. K. (n.d.). *Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat*. 1.
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50.
- Baharun, H., Mundiri, A., Zamroni, Z., & Jannah, F. (2021). Quality Assurance of Education in Senior High School during Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2203–2212.
- Ben-Shahar, Y., Thompson, C. K., Hartz, S. M., Smith, B. H., & Robinson, G. E. (2000). Differences in performance on a reversal learning test and division of labor in honey bee colonies. *Animal Cognition*, 3(3), 119–125.
- Chan, S. H., Song, Q., Sarker, S., & Plumlee, R. D. (2017). Decision support system (DSS) use and decision performance: DSS motivation and its antecedents. *Information & Management*, 54(7), 934–947.
- CHUSNAH, U. (2008). *Evaluasi partisipan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Progam Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 1 Surakarta*. 1–166.

- Dr. H. Nashar, SE., MM., M. S. (2017). *Kualitas Pelayanan akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*.
- Fattah, N., & Gautama, B. P. (2017). Penerapan Biaya Pendidikan Berbasis Activity-Based Costing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 2(1).
- Grunig, J. E., & Grunig, L. A. (2000). Public Relations in Strategic Management and Strategic Management of Public Relations: theory and evidence from the IABC Excellence project. *Journalism Studies*, 1(2), 303–321. <https://doi.org/10.1080/14616700050028271>
- Hakim, L. (2019). Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Timur Laut Aksara / ISBN : 978-602-53849-2-9* (Issue i). <http://repository.uinjambi.ac.id/390/1/FINAL MATERI BUKU SIM.pdf>
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*.
- Haroen, D. (2014). *Personal branding*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, D., Aliyah, H., Safitri, O., & Ciputri, O. (2023). Analysis of The Implementation of The Management Planning, Organizing, Actuating, Controlling in BES PPJA (Case Study of The Santri Executive Board of The Jagad 'Alimussirry). *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)*, 6(1), 12–28.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Laugi, S. (2018). Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109–126.
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 89–96.
- Moh. Rifa'i, Zahra, F. Al, Saad, M., Wahyuni, S., & Putri, D. (2021). STRATEGI PEMASARAN DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI; Sebuah Upaya Meningkatkan Volume Jamaah Haji. (Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Probolinggo Jawa. *Haramain*, 1(2).
- Moh. Rifa'i, Zahra, F. Al, Saad, M., Wahyuni, S., Putri, D., Nurul, U., Paiton, J., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., & Indonesia, J. T. (2021). *STRATEGI PEMASARAN DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI; Sebuah Upaya Meningkatkan Volume Jamaah Haji. (Studi Kasus pada KBIHU Nurul Haramain Probolinggo Jawa. 1(2).*
- Mukhlisin, A. dan M. H. P. (2020). ANALISIS SWOT DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN DAN MENGAMBIL KEBIJAKAN. *Invention*, 1(1), 33–43.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 127–136.
- Nasional, M. P. (2007). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA No 19 2027. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI NO 19 Tahun 2007, 19 2027(235)*, 245. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- Rahmad Abdul. (2016). *Humas Sekolah*. 1–188.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
- Rifa'i, M., An-nazih, J., Romlah, S., Masfufah, H., Wahyuni, W., Rodiyah, H., Sholihah, W., Hasanah, M., & Aini, Q. (2022). *Pkm Pendampingan Manajemen Dan*

- Kepemimpinan*. 1(1), 1–23.
- Rifa'i, M. F. (2019). *MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PASCAUNIFIKASI PERGURUAN TINGGI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO*. 7(74), 140–147.
- Rifa'i, M., & Hamida. (2022). Strategi humas kepala madin dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, Dan Agama*, 8(1), 98–106. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.437>
- Rohmah, N. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 47–53.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133.
- Rusdiana, A. (2019). *Sistem informasi manajemen Pendidikan 2019*.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sari, A. I., Nuraini, N., Fauziah, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Win-Win Solution Dan Produktivitas Organisasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 18–28.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301.
- Sholihat, S. S. (2017). Pengelolaan Biaya Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Dan Mutu Layanan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 1–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6497>
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–622.
- Sujoko, E. (2017). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERDASARKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83–96. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/754>
- Sulaeman, H., Utomo, H. P., & Suryana, A. I. (2023). Penilaian Risiko Keamanan Informasi Pada Sistem Informasi Akademik (Siakad) Dengan Menggunakan Framework Nist-Sp 800 30. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains*, 1(1), 416–434.
- Sundari, S., & Sholikin, S. (2018). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Terhadap Peningkatan Prilaku Peserta Didik Di Smp Negeri I Bangilan. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.55129/jp.v6i2.533>
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja organisasi. *Transparansi Hukum*, 2(1).
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>
- Utami, F. I. D. (2017). Efektivitas komunikasi negosiasi dalam Bisnis. *Komunike*, 9(2), 105–122.

Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osip) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>